



**Global Journal Education**

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 2, Nomor 1 Februari 2025

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

---

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS IV UPT SPF SDN MAMAJANG 1**

**Nurlina<sup>1</sup>, St. Kasmawati<sup>2</sup>, Rahmawati Nusu<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar: [nurlinanur17@gmail.com](mailto:nurlinanur17@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar: [st.kasmawati@unm.ac.id](mailto:st.kasmawati@unm.ac.id)

<sup>3</sup>UPT SPF SDN MAMAJANG 1: [rahmawatinusu751@gmail.com](mailto:rahmawatinusu751@gmail.com)

---

### **Artikel info**

*Received; 15-11-2024*

*Revised; 25-11-2024*

*Accepted; 01-02-2025*

*Published; 02-02-2025*

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil Belajar IPAS siswa kelas IV UPT SPF SDN MAMAJANG 1. Subjek penelitian ini yakni guru dan siswa kelas IV UPT SPF SDN MAMAJANG 1 yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 11 anak laki – laki dan 9 anak perempuan. Teknik pengumpulan meliputi observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian siklus I proses pembelajaran dari aspek guru pada kualifikasi kurang (K), aspek siswa kualifikasi cukup (C) dan hasil tes belajar kualifikasi kurang (K). Sedangkan hasil penelitian siklus II proses pembelajaran dari aspek guru pada kualifikasi baik (B), aspek siswa kualifikasi baik (B) dan hasil tes belajar kualifikasi baik (B). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

---

### **Keywords:**

*Discovery Learning, Proses,  
Hasil Belajar*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan. Pendidikan formal di sekolah dasar pada hakikatnya dimaksudkan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Guru yang bertugas sebagai pengajar dalam bidang pendidikan harus memiliki kompetensi yang baik agar dapat memberi dampak yang baik dalam peningkatan kualitas

mutu pendidikan, termasuk di dalamnya meningkatkan hasil belajar siswa. Guru yang kompeten mampu menciptakan lingkungan efektif sehingga hasil belajar murid optimal. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki murid, ditentukan oleh kesesuaian antara penggunaan model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta situasi dan kondisi siswa.

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Rahman (2022) Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia.

IPA termasuk mata pelajaran yang sudah diajarkan dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar yang dapat membuat siswa untuk berfikir lebih analisis, di mana IPA merupakan ilmu yang mengenalkan tentang segala sesuatu yang terjadi di alam semesta, melewati berbagai cara yaitu mengobservasi, mengamati, dan menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Jadi IPA bukan hanya menguasai sekumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep atau bahkan hanya prinsip saja, melainkan juga tentang proses penemuan. Pendidikan IPA berorientasi pada penelitian dan pembelajaran IPA memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memahami secara ilmiah tentang alam di sekitar sehingga tercapainya keterampilan berfikir kognitif, psikomotor, dan sosial pada siswa (Darmayanti et al, 2022).

Menurut A'dadiyyah (2021) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Lebih lanjut Sunaryo (2023) menyatakan bahwa hasil belajar adalah aspek dalam pembelajaran, karena dengan mengetahui hasil belajar siswa guru dapat mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak serta dapat digunakan untuk menyusun rencana tindak lanjut dalam pembelajaran selanjutnya

Penelitian ini dimulai dengan tujuan peneliti mendatangi UPT SPF SDN MAMAJANG 1 untuk meminta izin kepada kepala sekolah, sekaligus mengidentifikasi kondisi sekolah dan kegiatan pembelajaran disana yang dimana merupakan tempat PPL II saya. Dari hasil identifikasi, ditemukan bahwa guru masih perlu menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif. Saat ini, disebabkan kurangnya persiapan siswa untuk belajar; selama proses belajar mengajar, siswa tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar, dan beberapa siswa sibuk mengobrol dan bermain di dalam kelas sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Akibatnya, siswa tidak mampu memahami secara akurat materi yang dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti ini menguji sebuah model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal di UPT SPF SDN MAMAJANG 1 kelas IV terdapat 9 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki jadi jumlah siswa kelas IV yaitu sebanyak 20 siswa. Dapat diketahui bahwa motivasi siswa dalam belajar masih sangat kurang.

Hal ini disebabkan kurangnya persiapan siswa untuk belajar; selama proses belajar mengajar, siswa tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar, dan beberapa siswa sibuk mengobrol dan bermain di dalam kelas sehingga mengganggu proses pembelajaran. Akibatnya, siswa tidak mampu memahami secara akurat materi yang dijelaskan oleh guru. Dari 20 siswa ada 10 siswa yang tidak termotivasi dalam pembelajaran dan hanya 10 siswa yang termotivasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis memberikan solusi dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* pada proses pembelajaran. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan pengetahuan baru dari informasi yang telah dimiliki. Selain itu, model tersebut dapat mendorong siswa untuk menggunakan kreativitas serta inisiatif sendiri untuk menggali dan memahami konsep ilmu yang mereka ingin tahu.

Nababan (2023) mengemukakan bahwa *discovery learning* merupakan strategi pembelajaran dengan menekankan pemahaman struktur suatu disiplin ilmu melalui adanya keterlibatan peserta didik sehingga memiliki keaktifan di kelas pada saat pembelajaran. Pada strategi ini mengharuskan guru untuk memberi materi kepada peserta didik bukan dalam bentuk akhirnya (guru menyediakan semua materi) namun guru harus melibatkan peserta didik untuk menemukan materi belajar yang mereka pelajari pada waktu itu. Pada penerapan strategi ini, bukan hanya menuntut peserta didik aktif dalam belajar, namun juga untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya, seperti mengobservasi, menganalisis, memprediksi, serta mendeterminasi. Lebih lanjut Nurrahmayani (2024) menyatakan bahwa dengan model *discovery learning* ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menemukan, berpendapat, dan saling berkerja sama melalui aktivitas belajar secara ilmiah, sehingga dapat melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep – konsep penting yang nantinya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Sunarto (2022) menyatakan bahwa Langkah –langkah pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

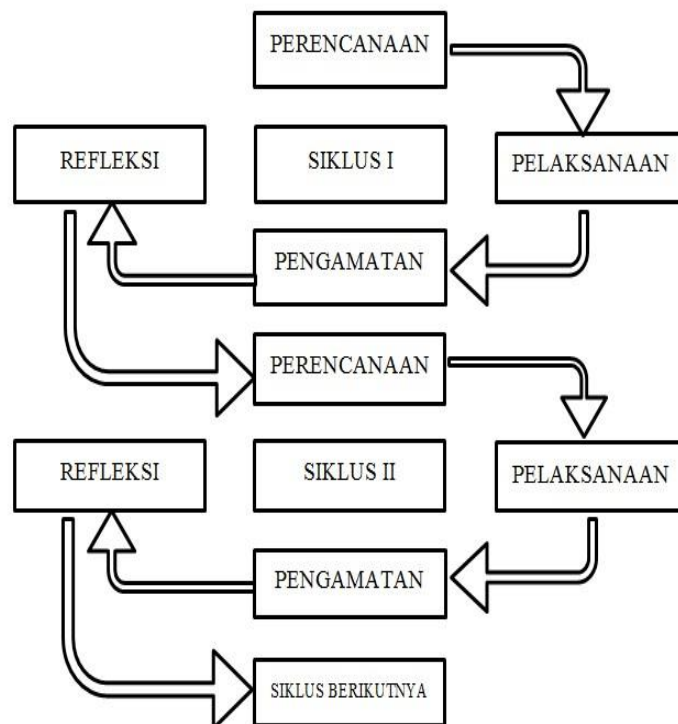
1. Pemberian rangsangan (*Stimulation*), siswa dihadapkan pada suatu hal yang dapat menimbulkan rasa penasaran
2. Identifikasi masalah (*Problem statement*), guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin mengenai masalah untuk menciptakan hipotesis
3. Pengumpulan data (*Data collection*), siswa diberi kesempatan oleh guru untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak mungkin agar dapat membuktikan benar atau tidaknya hipotesis
4. Pengolahan data (*Data processing*), kegiatan mengolah data/informasi yang ditemukan siswa untuk dikumpulkan pada langkah sebelumnya
5. Pembuktian (*Verification*), dilakukan pembuktian antara siswa dengan guru yang bertujuan agar proses belajar akan berjalan sesuai rencana dengan baik
6. Menarik kesimpulan (*Generalization*), menarik sebuah kesimpulan dengan memperhatikan hasil pembuktian yang sudah diperoleh.

Sehubungan dengan uraian latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada siswa kelas IV UPT SPF SDN MAMAJANG 1". Tujuan penelitian

ini adalah untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada siswa kelas IV UPT SPF SDN MAMAJANG 1”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini direncanakan dengan dua siklus, Setiap siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Artinya jika pelaksanaan siklus I belum berhasil maka akan dilanjutkan ke siklus II. Ada empat tahapan utama yang ada pada penelitian ini yang dilakukan dalam siklus PTK: (1) perencanaan (*planning*);(2) pelaksanaan (*implementing*);(3) observasi (*observasi*) dan (4) refleksi (*refleksi*). Keempat langkah ini terus berlanjut dan dilakukan secara terus menerus sampai hasil yang diinginkan telah diperoleh:



Gambar 1 Siklus Teori Kurt Lewin

Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas IV UPT SPF SDN MAMAJANG I tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 20 orang siswa, yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada Hari senin, 26 Agustus 2024 dan Hari senin, 2 September 2024. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh seorang teman sejawat yang berperan sebagai pengamat atau observer terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan

dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Instrumen penelitian ini yaitu lembar observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Khusus untuk evaluasi tiap siklus masing-masing 2 jam pelajaran. Instrumen penelitian ini adalah (1) tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor pada siklus I dan siklus II, (2) lembar observasi proses pembelajaran aspek guru, (3) lembar observasi pembelajaran siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Pratindakan

Sebelum melaksanakan proses penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery learning*, peneliti melakukan pratindakan untuk uji coba terhadap tingkat kemampuan siswa kelas IV UPT SPF SDN MAMAJANG 1 untuk melakukan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran pada hari senin, 5 Agustus 2024. Dalam pelaksanaannya pembelajaran tersebut, peneliti mengamati dan berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa:

- a. Siswa kurang memperhatikan pembelajaran
- b. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran
- c. Siswa masih kurang aktif dalam menyampaikan pendapat

Melalui deskripsi data awal yang telah diperoleh tersebut, masing – masing aspek menunjukkan kriteria keberhasilan pembelajaran yang masih kurang, maka perlu adanya tindakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam mata pelajaran IPAS. Tindakan yang dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* dalam pembelajaran IPAS.

Data awal diperoleh peneliti dari hasil tes pratindakan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Discovery learning* disajikan pada table berikut ini.

Table 1. Presentase kriteria Pengetahua Peserta Didik Pratindakan

Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
86-100	Baik Sekali	2	10%
76-85	Baik	5	25%
65-75	Cukup Baik	13	65%
Jumlah		20	100%

Hasil data pada table 1, diketahui bahwa semua peserta didik yang ada di kelas IV mengikuti semua pembelajaran IPAS. Namun sebagian besar peserta didik masih mengalami permasalahan dalam pembelajaran yang terlihat dari hasil belajar yang dominan masih cukup baik, peserta didik belum memahami materi secara baik. Selanjutnya akan dilakukan tindakan siklus I dengan penerapan model pembelajaran *Discovery learning*.

#### 2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini meliputi 4 yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan pada siklus I peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran *Discovery learning* pada pembelajaran IPAS dengan materi gaya dapat mempengaruhi suatu benda untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SDN MAMAJANG 1. Peneliti melakukan hal – hal sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan materi pelajaran yang relevan dengan kurikulum merdeka
- 2) Menyusun modul ajar.
- 3) Menyiapkan materi bahan ajar yang relevan.
- 4) Menyiapkan media
- 5) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- 6) Membuat format observasi guru dan format observasi siswa yang akan dijadikan acuan bagi observer.
- 7) Membuat tes evaluasi berupa pilihan ganda 10 nomor.
- 8) Menyiapkan *handphone* yang digunakan sebagai alat dokumentasi dalam bentuk gambar dan video. Menyiapkan laptop sebagai media pembelajaran
- 9) berupa materi pembelajaran dalam *slide power point*.

b. Pelaksanaan tindakan siklus I

Pelaksanaan pembelajaran mengenai gaya dapat mempengaruhi gerak suatu benda melalui penerapan model pembelajaran *Discovery learning* pada siswa Kelas IV UPT SPF SDN MAMAJANG I dilaksanakan satu kali pertemuan. Pelaksanaannya pada hari Senin, 12 Agustus 2024 yang diikuti oleh 20 orang siswa Kelas IV UPT SPF SDN MAMAJANG 1. Proses pembelajaran mengenai gaya dapat mengubah gerak suatu benda, guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah model pembelajaran *Discovery learning*. Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (10 Menit).

Kegiatan Pembukaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan oleh guru (peneliti) yakni mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, selanjutnya guru menanyakan kabar, lalu guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing. Setelah itu, Peneliti (Guru) mengecek semua kehadiran semua siswa, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti (50 Menit).

Pada kegiatan ini guru membahas materi mengenai gaya dapat mempengaruhi gerak suatu benda melalui penerapan model pembelajaran *Discovery learning* pada siswa Kelas IV UPT SPF SDN MAMAJANG 1. Pelaksanaan pembelajaran siklus I ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan.

- a) Tahap *problem statement*, yang mencakup kegiatan guru memberikan masalah kepada siswa untuk diidentifikasi kemudian dirumuskan dalam bentuk hipotesis pada materi gaya dan gerak.
- b) Tahap *stimulation*, yang mencakup kegiatan guru memberikan stimulasi/rangsangan dengan menggunakan tehnik bertanya yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan siswa pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri pada materi gaya dan gerak.
- c) Tahap data *collection*, yang mencakup kegiatan guru yaitu ketika eksplorasi berlangsung, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang dibuat pada materi gaya dan gerak.
- d) Tahap data *processing*, yang mencakup kegiatan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah data dan informasi yang telah diperoleh melalui percobaan yang telah dilakukan pada materi gaya dan gerak.
- e) Tahap *verification*, yang mencakup guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya pada materi gaya dan gerak.
- f) Tahap *generalization*, yang mencakup kegiatan guru bersama siswa menarik kesimpulan sebagai kesimpulan umum dari hasil percobaan yang telah dilakukan (pada tahap ini guru harus lebih intensif membimbing siswa menyimpulkan materi) pada materi gaya dan gerak.

### 3) Kegiatan Akhir (10 Menit).

Pada kegiatan akhir, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yaitu gaya dapat mempengaruhi gerak suatu benda. Selanjutnya guru mengadakan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes siklus kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus I. Setelah membagikan tes kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama.

Sebelum waktu belajar selesai, guru mengingatkan kepada siswa bahwa waktu untuk mengerjakan tes siswa beberapa menit lagi selesai, guru mengingatkan keadaan siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan pada lembar jawaban yang dibagikan oleh guru, kemudian siswa diminta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa membahas tes siklus, untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa.

### c. Observasi

Berdasarkan data dari tindakan siklus I dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* pada aspek guru belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna. Sedangkan aktivitas siswa kelas IV selama proses pembelajaran IPAS pada materi gaya dapat mempengaruhi gerak suatu benda dengan penerapan Model pembelajaran *Discovery learning* pada siklus I dapat dikategorikan kurang. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan Model pembelajaran *Discovery learning* yang dilaksanakan oleh guru sehingga siswa

kurang memberikan respon. Dan hasil belajar pada siklus I belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan belum memenuhi standar keberhasilan.

#### d. Refleksi

Guru mengadakan refleksi, kegiatan ini bertujuan untuk menilai seluruh kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang gaya dapat mempengaruhi gerak suatu benda pada siklus I. Ada beberapa refleksi yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pencapaian observasi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang gaya dapat mempengaruhi gerak suatu benda, aspek guru pada siklus I dalam kategori cukup (C).
- 2) Pencapaian observasi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang gaya dapat mempengaruhi gerak suatu benda, aspek siswa pada siklus I dalam kategori cukup (C).
- 3) Ketuntasan belajar yang diperoleh dari 20 siswa yaitu terdapat 11 siswa yang dikategorikan tuntas atau mencapai nilai SKBM, sedangkan 9 siswa yang dikategorikan tidak tuntas atau belum mencapai nilai SKBM.

Adapun permasalahan yang ditemukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus I yaitu:

- 1) Guru atau peneliti belum terbiasa menerapkan model pembelajaran *Discovery learning*, sehingga pembelajaran belum berlangsung efektif, masih terjadi kekurangan terutama dalam mengelola kelas, khususnya didalam memotivasi siswa agar bisa lebih aktif.
- 2) Masih terdapat beberapa siswa yang belum berani bertanya
- 3) Siswa kurang aktif dalam berdiskusi dengan anggota kelompoknya.

### 3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

Melalui refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka pada siklus II ini langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakan sebelumnya dan diharapkan proses tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS melalui Model Pembelajaran *Discovery learning*. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi masalah yang dialami siswa pada siklus I guru merancang kembali pembelajaran pada siklus II sebagaimana yang terdapat pembelajaran pada siklus I yaitu memperbaiki modul ajar yang telah dilaksanakan, adapun materi yang diajarkan pada siklus II yaitu gaya dapat mengubah bentuk suatu benda, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Pada tindakan siklus II ada beberapa perbaikan-perbaikan yang akan dimasukkan dalam pembelajaran, yaitu guru dalam memberikan permasalahan lebih berorientasi pada kehidupan yang sering dialami siswa sehingga siswa termotivasi untuk berpikir mencari jawaban atas permasalahan tersebut. Selain itu media yang dipergunakan lebih bervariasi, pengelolaan



waktu yang lebih efisien, hubungan emosional antara guru dan siswa lebih erat sehingga menunjang terciptanya proses pembelajaran yang optimal.

#### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran mengenai materi gaya dapat mengubah bentuk Suatu benda dengan menggunakan Model pembelajaran *Discovery learning* pada siswa kelas IV UPT SPF SDN MAMAJANG 1, untuk tindakan siklus II dilaksanakan dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan dilakukan pada hari Senin, 19 Agustus 2024 yang dihadiri 20 orang siswa. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini peneliti bertindak sebagai Guru. Guru dalam mengajarkan materi gaya dapat mengubah bentuk suatu benda berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan Model pembelajaran *Discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA antara lain: (1) *problem statement*, (2) *stimulation*, (3) *data collection*, (4) *data processing*, (5) *verification*, dan (6) *generalization*. Keenam langkah pembelajaran Model pembelajaran *Discovery learning* tersebut terbagi dalam 3 kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

##### 1) Kegiatan awal (10 menit)

Kegiatan Pembukaan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan oleh guru (peneliti) yakni mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, selanjutnya guru menanyakan kabar, lalu guru mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar sesuai dengan agama dan kepercayaan masing – masing. Setelah itu, Peneliti (Guru) mengecek semua kehadiran semua siswa, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

##### 2) Kegiatan inti (50 menit)

Pada tahap kegiatan inti pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran Melalui enam tahap yaitu (1) *problem statement*: (2) *stimulation*: (3) *data collection*, (4) *data processing*, (5) *verification*: dan (6) *generalization*.

- a) Tahap *problem statement*, yang mencakup kegiatan guru memberikan masalah kepada siswa untuk diidentifikasi kemudian dirumuskan dalam bentuk hipotesis pada materi gaya dan gerak.
- b) Tahap *stimulation*, yang mencakup kegiatan guru memberikan stimulasi/rangsangan dengan menggunakan tehnik bertanya yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan siswa pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri pada materi gaya.
- c) Tahap *data collection*, yang mencakup kegiatan guru yaitu ketika eksplorasi berlangsung, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengupulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang dibuat pada materi gaya dan gerak.
- d) Tahap *data processing*, yang mencakup kegiatan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah data dan informasi yang telah diperoleh melalui percobaan yang telah dilakukan pada materi gaya dan gerak.
- e) Tahap *verification*, yang mencakup guru memberikan kesempatan kepada siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis

yang ditetapkan melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya pada materi gaya dan gerak.

- f) Tahap *generalization*, yang mencakup kegiatan guru bersama siswa menarik kesimpulan sebagai kesimpulan umum dari hasil percobaan yang telah dilakukan (pada tahap ini guru harus lebih intensif membimbing siswa menyimpulkan materi) pada materi gaya dan gerak.

### 3) Kegiatan akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yaitu gaya dapat mengubah gerak bentuk benda. Selanjutnya guru mengadakan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes siklus kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus II. Setelah membagikan tes kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama.

Setelah beberapa waktu kemudian, menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan tes telah selesai, guru mengingatkan keadaan siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan pada lembar jawaban yang dibagikan oleh guru, kemudian siswa di minta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa membahas tes siklus, untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa.

#### c. Observasi

Berdasarkan data dari tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* pada aspek guru dapat dikategorikan baik, selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan aktivitas siswa kelas IV selama proses pembelajaran IPAS pada materi gaya dapat mempengaruhi gerak suatu benda dengan penerapan Model pembelajaran *Discovery learning* pada siklus I dapat dikategorikan baik. Dan hasil belajar pada siklus II sudah mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat.

#### d. Refleksi

Guru mengadakan refleksi, kegiatan ini bertujuan untuk menilai seluruh kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang gaya dapat mempengaruhi gerak suatu benda pada siklus II. Ada beberapa refleksi yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pencapaian observasi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang gaya dapat mempengaruhi gerak suatu benda, aspek guru pada siklus II dalam kategori baik (B).
- 2) Pencapaian observasi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang gaya dapat mempengaruhi gerak suatu benda, aspek siswa pada siklus II dalam kategori baik (B).
- 3) Ketuntasan belajar yang diperoleh dari 19 siswa yaitu terdapat 17 siswa yang dikategorikan tuntas atau telah mencapai nilai SKBM, sedangkan 2 siswa yang dikategorikan tidak tuntas atau belum mencapai nilai SKBM. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai rata – rata data hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SDN MAMAJANG 1 siklus II telah meningkat.

## Pembahasan

Pembahasan dalam hasil penelitian ini terdiri dari aktivitas guru, siswa dan hasil belajar atau ketuntasan siswa dalam memahami materi gaya melalui Model pembelajaran *Discovery learning*. Dalam pelaksanaan pembelajaran materi gaya dilakukan dengan dua kegiatan pelaksanaan model *Discovery learning* yaitu dengan cara dibimbing dan tidak terbimbing dengan melaksanakan tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu 1) *problem statetment*, 2) *stimulation*, 3) *data collection*, 4) *data processing*, 5) *verification* 6) *generalization*.

Berdasarkan hasil tindakan dari pra penelitian, siklus I dan siklus II, ditemukan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SDN MAMAJANG 1. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Saat menggunakan metode *Discovery Learning*, siswa terlihat antusias dalam mengemukakan pendapat karena telah memahami konsep materi yang telah disajikan, siswa jga terlihat aktif karena siswa sudah terlibat langsung mempraktekan gaya dapat mengubah bentuk suatu benda. Seperti yang dikemukakan oleh Sunarto (2022) bahwa terdapat kelebihan dalam penggunaan model *Discovery Learning*, yaitu: 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan permasalahan. 2) memperkuat konsep kepercayaan diri peserta didik, karena memperoleh kepercayaan untuk dapat bekerja sama dengan peserta didik lainnya. 3) mendorong keterlibatan keaktifan peserta didik. 4) membuat situasi pembelajaran menjadi lebih terangsang. 5) melatih peserta didik menjadi lebih mandiri. 6) membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah diuraikan pada siklus I proses pembelajaran aspek guru mencapai kategori cukup (C) dengan presentase pencapaian 50%. Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek guru yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan bahwa telah mencapai kategori baik (B) dengan presentase pencapaian 83%. Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa pada siklus I dalam proses pembelajaran yang berlangsung menunjukkan dalam kategori cukup (C) dengan presentase 72%. Pada siklus II hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa mengalami peningkatan dengan mencapai kategori baik (B) dengan presentase 88%. Berdasarkan hasil tes evaluasi akhir pada siklus I dengan rata – rata ketuntasan 65% menjadi 89,4% pada siklus II. Selanjutnya pada siklus I hanya 13 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas. Kemudian pada siklus II yang tuntas menjadi 17 siswa dan 2 siswa yang tidak tuntas.

Penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dalam pembelajaran, dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya serta memperoleh pengetahuan yang melatih berbagai kemampuan intelektual siswa, merangsang ingin tahu dan memotivasi kemampuan siswa sehingga pembelajaran tersebut berlangsung secara aktif. Menurut Nababan (2023) mengemukakan bahwa *discovery learning* merupakan strategi pembelajaran dengan menekankan pemahaman struktur suatu disiplin ilmu melalui adanya keterlibatan peserta didik sehingga memiliki keaktifan di kelas pada saat pembelajaran. Pada strategi ini mengharuskan guru untuk memberi materi kepada peserta didik bukan dalam bentuk akhirnya (guru menyediakan semua materi) namun guru harus melibatkan peserta didik untuk menemukan materi belajar yang mereka pelajari pada waktu itu.

Pembelajaran *Discovery learning* berorientasi pada keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara maksimal dalam proses kegiatan belajar,

mengembangkan sikap kritis dan percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan. Dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Discovery learning* seorang guru dalam menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final (utuh dari awal hingga akhir) atau dengan kata lain guru hanya menyajikan sebagian, selebihnya diserahkan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri.

Berdasarkan uraian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SDN MAMAJANG 1 pada pembelajaran Pendidikan IPAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPAS siswa kelas IV setelah diterapkannya model pembelajaran *Discovery learning*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Misalnya Safitri & Mediatati (2021) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model *Discovery learning* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri 2 Gunung tumpeng. Sejalan pula dengan penelitian Siswanti (2019) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *Discovery learning* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi IPA SD. Selaras pula Pratiwi (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Artikel dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas IV UPT SPF SDN MAMAJANG 1*”. Terimah kasih kepada segenap pihak Universitas Negeri Makassar, Program Studi Pendidikan Profesi Guru, dosen pembimbing lapangan, guru pamong yang telah memberikan arahan kepada penulis. Terimah kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan seluruh rangkaian dengan baik. Dan juga diucapkan terimah kasih kepada kepala sekolah UPT SPF SDN MAMAJANG 1 yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Terimah kasih juga kepada rekan – rekan seperjuangan PGSD kelas 009 dan teman – teman PGSD PPG Gelombang 1 yang senantiasa memberikan dukungan selama penyusunan karya ini.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model pembelajaran *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV UPT SPF SDN MAMAJANG 1. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I berada pada kategori kurang (K) dan siklus II berada pada kategori baik (B). Hasil analisis Observasi aktivitas belajar siswa siklus I berada pada kategori cukup dan siklus II berada pada kategori baik. Hasil belajar siswa siklus I berada pada kategori cukup (C) dan hasil belajar siklus II berada pada kategori baik (B). Pencapaian hasil belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan sebab telah

memenuhi aspek tingkat penguasaan siswa dan kelulusan belajar siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* pada penelitian ini dinyatakan sesuai dengan apa yang diharapkan atau berhasil.

## Saran

Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan dalam mengembangkan model pembelajaran *Discovery learning* dalam bentuk yang lebih menarik lagi dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'dadiyyah, N. L. (2021). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI NU Wasilatut Taqwa Kudus Tahun 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 40–49.
- Damayanti, N. W., Saputri, N. K., & Prabayanth, G. (2022). ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPA KELAS V DI SD N 1 CEMPAGA . *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 20-30.
- Nurrahmayani & Yusni. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal on Eucation*, 6(2), 14180-14186.
- Nababan, D., Bakara, A., & Sihite, C. E. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 766-773.
- Pratiwi, D. I. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovey learning* pada Mata Pelajaran IPA SDN 66 Kota bengkulu. <https://repository.iainbegkulu.ac.id/4126/1/DEWI%20INDAH%PERTIWI.pdf>
- Rahman BP, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur – Unsur Pendidikan. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, 2(1), 1-8.
- Siswanti, Rini. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ipa Sd. *Indonesian Journal Of Education And Learning*. Vol. 2, No. 2. <https://core.ac.uk/download/pdf/228481477.pdf>
- Sunaryo, & Lukman. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan Saintifik Model *Discovery Learning* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6). 4010-4017
- Safitri, D. C. W. & Mediati, N. (2021). Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol 5, No. 3. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/925/557>
- Sunarto, M. F., & Amalia, N. (2022). Penggunaa Model *Discovery Learning* Guna Menciptakan Kemandirian dan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(1), 94-100.